



Strategi Pencegahan *Bullying*, KDRT, dan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Bekal Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang Menghadapi Indonesia Emas 2045

Strategies for Preventing Bullying, Domestic Violence, and Early Marriage: Preparing Students of Al-Furqon Tanjung Rambang Islamic Boarding School for "Golden Indonesia 2045"

**Muhammad Maghfur Agung¹, Muhammad Holif², Rahmadona Safitri³,
Rahma Fitri Asih⁴, Alya Fitri Andini⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: muhammadmaghfuragung_uin@radenfatah.ac.id¹, muhammadholif28@gmail.com²,
safitri rahmadona@gmail.com³, rahmafitriasih89@gmail.com⁴, alyafitriandini32@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 23-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted : 27-08-2026

Published : 29-08-2026

Abstract

Golden Indonesia 2045 is a national development vision aimed at realizing an advanced, prosperous, independent country with high-quality human resources. In achieving this vision, the younger generation, including Islamic boarding school students (santri), plays an important role as the future generation of the nation. However, various social issues, such as bullying, domestic violence (DV), and early marriage, remain challenges that may hinder the development of the younger generation. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) at Al-Furqon Islamic Boarding School, Tanjung Rambang, was conducted as an effort to provide education and improve students' understanding of the prevention of bullying, domestic violence, and early marriage. The methods used in this activity included socialization, material presentation, discussions, question-and-answer sessions, and interactive educational activities. The materials covered the definitions, forms, impacts, contributing factors, and prevention strategies related to bullying, domestic violence, and early marriage. The results of the activity showed an improvement in the students' understanding of the importance of building healthy relationships, respecting others, rejecting all forms of violence, and considering physical, mental, educational, and economic readiness before entering marriage. This activity is expected to provide students with valuable knowledge and strengthen positive character development, enabling them to contribute to creating a healthy, educated, and well-rounded generation that is prepared to face the challenges of Golden Indonesia 2045.

Keywords: *bullying, domestic violence, early marriage*

Abstrak

Indonesia Emas 2045 merupakan visi pembangunan Indonesia untuk mewujudkan negara yang maju, sejahtera, mandiri, dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mewujudkan visi tersebut, generasi muda, termasuk santri, memiliki peran penting sebagai calon penerus bangsa. Namun, berbagai permasalahan sosial seperti bullying, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan pernikahan dini masih menjadi tantangan yang dapat menghambat perkembangan generasi muda. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang dilaksanakan



sebagai salah satu upaya memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman santri mengenai pencegahan bullying, KDRT, serta pernikahan dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian edukasi secara interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengertian, bentuk, dampak, faktor penyebab, serta strategi pencegahan bullying, KDRT, dan pernikahan dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya membangun hubungan yang sehat, menghargai orang lain, menolak segala bentuk kekerasan, serta mempertimbangkan kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan ekonomi sebelum memasuki pernikahan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santri untuk membangun karakter yang positif sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan generasi yang sehat, berpendidikan, berkarakter, dan siap menghadapi Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: *bullying*, KDRT, pernikahan dini

PENDAHULUAN

Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, adil, dan makmur. Salah satu faktor penting dalam mencapai cita-cita tersebut adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Generasi muda menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena mereka merupakan calon pemimpin, tenaga profesional, pelaku usaha, serta masyarakat yang akan menentukan arah pembangunan Indonesia pada masa mendatang.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, moral, kemampuan bersosialisasi, dan kesadaran terhadap berbagai permasalahan sosial. Lingkungan pendidikan, termasuk pondok pesantren, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Santri tidak hanya memperoleh pendidikan keagamaan, tetapi juga perlu mendapatkan wawasan mengenai persoalan sosial yang dapat memengaruhi kehidupan mereka di masa sekarang maupun masa mendatang.

Salah satu permasalahan yang masih dapat ditemukan dalam lingkungan sosial dan pendidikan adalah bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Perilaku bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, gangguan dalam proses belajar, menarik diri dari lingkungan sosial, hingga munculnya berbagai masalah psikologis (Ananda & Marno, 2023).

Selain bullying, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga menjadi persoalan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. KDRT tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi dapat berupa kekerasan psikis, seksual, maupun penelantaran dalam rumah tangga. Pemahaman mengenai relasi yang sehat, kesetaraan, komunikasi, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan perlu diberikan sejak usia remaja agar calon generasi penerus memiliki bekal dalam membangun keluarga yang sehat di masa depan (Revatalina & Uljanah, 2025).

Permasalahan lainnya adalah pernikahan dini. Pernikahan pada usia yang belum matang dapat menimbulkan berbagai risiko apabila tidak disertai kesiapan fisik, mental, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pernikahan dini juga berpotensi menyebabkan terhentinya pendidikan, munculnya konflik rumah tangga, ketidaksiapan menjalankan peran sebagai



pasangan maupun orang tua, serta berbagai persoalan sosial lainnya (Rahmah & Achdiani, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui pendidikan dan pemberian pemahaman kepada generasi muda. Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang merupakan bagian dari generasi muda yang perlu dipersiapkan agar memiliki pengetahuan, karakter, dan keterampilan sosial dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berupaya memberikan edukasi mengenai strategi pencegahan bullying, KDRT, dan pernikahan dini. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri, tetapi juga mendorong mereka menjadi individu yang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, menolak kekerasan, serta mampu mengambil keputusan yang bijak untuk masa depan.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang. Sasaran utama kegiatan adalah santri, khususnya santri usia remaja yang membutuhkan pemahaman mengenai hubungan sosial, perlindungan diri, pembentukan karakter, serta perencanaan masa depan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pentingnya memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai permasalahan sosial, khususnya bullying, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan pernikahan dini.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2026 sampai dengan 27 juli 2026 selama kegiatan KKN berlangsung. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan santri dan pihak Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang agar kegiatan edukasi dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di pondok pesantren.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi serta respons dan pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan edukasi secara interaktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara atau diskusi, dokumentasi, dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan mengamati antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara atau diskusi dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan santri terhadap materi yang diberikan.



Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kegiatan berupa foto pelaksanaan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan bersama santri. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melihat respons dan kemampuan santri dalam memahami materi mengenai pencegahan bullying, KDRT, dan pernikahan dini. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan edukasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan hasil observasi, diskusi, tanya jawab, dan dokumentasi untuk kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan kegiatan. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tiga materi utama, yaitu pencegahan bullying, pencegahan KDRT, dan pencegahan pernikahan dini.

Selanjutnya, hasil pengamatan dan respons santri dianalisis untuk melihat tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil analisis menunjukkan perubahan pemahaman santri mengenai pentingnya saling menghargai, membangun hubungan yang sehat, menolak segala bentuk kekerasan, serta mempersiapkan pendidikan dan masa depan sebelum mengambil keputusan untuk menikah. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan proses, respons, dan hasil kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mengenai pencegahan bullying, KDRT, dan pernikahan dini merupakan bagian dari upaya membangun ketahanan diri dan karakter generasi muda. Ketiga isu tersebut tidak dapat dipandang sebagai permasalahan yang berdiri sendiri karena dapat saling berkaitan dengan kondisi psikologis, lingkungan sosial, pendidikan, serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan.

Bullying merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau mengucilkan seseorang. Bullying dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuknya antara lain bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Dalam kegiatan sosialisasi, santri diberikan pemahaman bahwa tindakan seperti mengejek fisik seseorang, memberikan julukan yang merendahkan, mempermalukan teman, mengucilkan seseorang dari kelompok, mengancam, maupun menyebarkan informasi yang merugikan melalui media sosial dapat memberikan dampak serius terhadap korban.

Strategi pencegahan bullying yang diberikan kepada santri antara lain membangun sikap saling menghargai, meningkatkan empati, menghindari candaan yang dapat menyakiti orang lain, berani mengatakan tidak terhadap tindakan bullying, serta melaporkan tindakan bullying kepada orang dewasa atau pihak yang dipercaya. Santri juga diberikan pemahaman bahwa menjadi saksi bullying bukan berarti harus ikut melakukan tindakan tersebut (Dewi et al., 2025).



Selain edukasi tentang bullying, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi kegiatan tentang kekerasan dalam rumah tangga. Santri diberikan pemahaman bahwa keluarga seharusnya menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan memberikan dukungan bagi seluruh anggota keluarga. KDRT dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran rumah tangga. Kekerasan tidak dapat dibenarkan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik dalam keluarga.

Pencegahan KDRT perlu dimulai dengan membangun pemahaman mengenai hubungan yang sehat. Hubungan yang sehat ditandai dengan adanya rasa hormat, komunikasi yang baik, tanggung jawab, saling menghargai, dan penyelesaian masalah tanpa kekerasan. Santri sebagai generasi muda perlu memahami hal tersebut sejak dini agar ketika memasuki kehidupan berkeluarga nantinya mereka memiliki prinsip untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan bebas dari kekerasan.

Mahasiswa KKN juga melakukan edukasi tentang pernikahan, dimana pernikahan merupakan keputusan besar yang membutuhkan kesiapan dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, santri diberikan pemahaman bahwa kesiapan menikah tidak hanya berkaitan dengan usia, tetapi juga mencakup kematangan emosional, kesiapan fisik dan mental, pendidikan, kemampuan bertanggung jawab, serta kesiapan ekonomi dan sosial. Pernikahan pada usia yang terlalu muda dapat menghadirkan berbagai tantangan. Di antaranya adalah kemungkinan terganggunya pendidikan, belum matangnya kemampuan mengelola emosi, kesulitan dalam menghadapi konflik rumah tangga, serta belum siapnya pasangan menjalankan tanggung jawab dalam keluarga.

Melalui kegiatan ini, santri didorong untuk memiliki cita-cita dan perencanaan masa depan. Pendidikan, pengembangan keterampilan, prestasi, dan kemampuan untuk mandiri perlu menjadi bagian dari persiapan kehidupan mereka. Pencegahan pernikahan dini bukan berarti melarang seseorang untuk menikah, melainkan memberikan pemahaman agar keputusan pernikahan dilakukan secara matang, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Generasi muda memiliki posisi penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Generasi yang berkualitas tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan berpikir kritis, empati, tanggung jawab, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat. Pencegahan bullying membantu menciptakan generasi yang mampu menghargai perbedaan dan membangun lingkungan sosial yang positif (Setyowati, 2025).

Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam program KKN dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan literasi sosial santri. Kegiatan tersebut juga mendukung pembentukan generasi muda yang memiliki karakter positif dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan.



KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai strategi pencegahan bullying, KDRT, dan pernikahan dini di Pondok Pesantren Al-Furqon Tanjung Rambang merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam memberikan pembekalan kepada generasi muda. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Materi yang diberikan memberikan pemahaman kepada santri mengenai bentuk dan dampak bullying, pentingnya membangun hubungan yang sehat dan bebas kekerasan, serta risiko pernikahan yang dilakukan sebelum memiliki kesiapan yang memadai.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai permasalahan sosial perlu diberikan kepada generasi muda secara berkelanjutan. Santri sebagai bagian dari generasi penerus bangsa diharapkan mampu menerapkan nilai saling menghargai, empati, tanggung jawab, dan keberanian untuk menolak kekerasan. Pada akhirnya, pembekalan tersebut diharapkan dapat membantu membentuk santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki karakter, kesadaran sosial, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Hal tersebut menjadi salah satu bekal penting dalam mempersiapkan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Dewi, N., Syayuthi, A., Marlianka, M., Apriandy, M. I., Sunanti, I., Putri, W. A., & Putra, G. A. (2025). Membangun budaya komunikasi positif untuk mencegah bullying dikalangan santri melalui pendekatan edukasi dan dialog. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1135–1139.
- Rahmah, S. A., & Achdiani, Y. (2025). Pernikahan Usia Muda sebagai Faktor Risiko dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(1), 56–63.
- Revatalina, Y., & Uljanah, N. (2025). Pengaruh Kekerasan Psikologis Terhadap Kesehatan Mental Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebuah Studi Psikologis Dan Hukum. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(2), 361–369.
- Setyowati, R. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045 untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Peduli Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–20.